

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Gagasan Gus Dur dalam membuka kerja sama ekonomi dibuat melalui berbagai proses. Selama proses pembuatan kebijakan berlangsung, individu pemimpin memiliki peran yang besar. Kebijakan luar negeri dibuat dengan berbagai faktor yang memengaruhi individu pembuat kebijakan, seperti kondisi psikologi pemimpin, lingkungan, kultur, dan lainnya. Walaupun gagasan kerja sama dengan Israel menimbulkan banyak polemik, gagasan tersebut tidak terbentuk hanya dengan pemikiran yang singkat. Suatu kebijakan tentunya melalui banyak pertimbangan. Dalam gagasan kerja sama dengan Israel tersebut, Gus Dur dipengaruhi oleh kondisi psikologi, yang berarti sifat, sikap, dan pengalaman Gus Dur sebelum menjabat sebagai Presiden Keempat Indonesia, memiliki pengaruh besar. Selain itu kepribadian, gaya kepemimpinan dan kepercayaan Gus Dur juga memengaruhi terbentuknya gagasan tersebut.

Kondisi psikologi Gus Dur memengaruhi faktor-faktor yang terdapat dalam FPDM. Hal ini dapat dilihat melalui masa lalu dan pengalaman Gus Dur, seperti masa lalu Gus Dur bersama keluarga, jenjang pendidikan, dan pengalaman-pengalaman istimewa, membentuk kepribadian Gus Dur yang terbuka, berjiwa nasionalisme tinggi, mencintai perdamaian, humanis, dan memiliki nilai toleransi tinggi. Faktor lainnya dalam FPDM yaitu gaya kepemimpinan dan kepercayaan. Gus Dur memiliki gaya kepemimpinan yang

tegas, egaliter, dan humanis. Gaya kepemimpinan pemimpin dapat dilihat melalui kebijakan maupun tingkah laku pemimpin. Sedangkan kepercayaan merupakan cara pandang pemimpin dalam melihat suatu masalah, yang dipengaruhi oleh informasi-informasi yang dimiliki oleh pemimpin berdasarkan pengalamannya.

Gus Dur memiliki kepercayaan bahwa kerja sama Indonesia dengan Israel dapat membantu penyelesaian konflik Israel dan Palestina yang telah berlangsung bertahun-tahun. Kepercayaan ini muncul dari kepribadian Gus Dur yang mencintai perdamaian, selain itu Gus Dur memiliki nilai humanisme tinggi yang membuat Gus Dur sadar bahwa apabila ingin membuat konflik Israel dan Palestina berakhir, Indonesia dapat menjadi penengah dan berperan dalam mencapai tujuan tersebut. Selain itu, Gus Dur juga memiliki kepercayaan bahwa kerja sama ekonomi Indonesia-Israel dapat menguntungkan Indonesia dari perekonomian yang terpuruk saat itu.

## **5.2 Saran**

Penulis mengucapkan terima kasih atas perhatian para pembaca terhadap penelitian ini. Bersama bab ini, skripsi ini selesai. Terima kasih juga untuk Bu Indira selaku dosen pembimbing penulis yang baik, sabar, dan tidak lelah untuk membimbing dan mengingatkan mahasiswa-mahasiswanya untuk menyelesaikan kewajiban menyelesaikan skripsi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang ikut mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi

ini dengan baik. Tanpa pihak-pihak tersebut, penulis tidak mampu hingga sampai di titik ini. Penulis berharap adanya kritik maupun saran yang membangun dari pembaca, sehingga dapat membantu penelitian ini menjadi lebih baik di masa depan. Kritik dan saran pembaca akan sangat penulis hargai. Terima kasih.